



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 2 , (2025) 1139-1152

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3962-7931

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS V MIN 4 LANGKAT

Safinatun Naja¹, Ahmad Fuadi², Zaifatur Ridha³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,
Indonesia

Email : nsafinatun50@gmail.com, ahmadfuadi311989@gmail.com,
Zaifatur_Ridha@stajjm.ac.id

Abstract :

The use of citizen projects in presenting Civics material in Elementary Schools is important to implement, considering that at the Elementary School level students must be instilled to dare to express their opinions. This learning model is applied to improve learning outcomes in Civics subjects in class V of MIN 4 Langkat. The subjects of this study were 28 students in class V-B. In accordance with the type of problem, this study uses Classroom Action Research (CAR), this study was conducted in two cycles, where each cycle consists of planning (planning), action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The results of the study explain the learning outcomes of students in the subject of Civics before using the project citizen learning model in class V MIN 4 Langkat based on the initial test results obtained from 28 students, only 15 students (53.57%) have achieved the level of student learning completion with a KKTP score of 70. While 13 students (46.43%) have not achieved the level of learning completion with a KKTP score of 70. The average value of the Pre-Test results before implementing the project citizen learning model is 66.07 and classically learning is said to be incomplete. The learning outcomes of students in the subject of Civics after using the project citizen learning model in class V MIN 4 Langkat in cycle I the average value is 75.18 with the number of students who completed 20 students (71.43%) and those who have not completed 8 students (28.57%) and in cycle II the average value is 85.54 with the number of students who completed 26 students (92.86%) and those who have not completed 2 students (7.14%). The application of the project citizen learning model in the subject of PKN for students in class V MIN 4 Langkat with the material Norma Dalam Kehidupanku involves systematic steps starting from identifying problems, choosing problems

as class studies, collecting information, developing portfolios, presenting portfolios, to reflecting on learning experiences. The application of the project citizen learning model in improving student learning outcomes in the subject of PKN in class V MIN 4 Langkat, Students who have completed have exceeded 85%, namely 92.86% and the average student score of 85.54 exceeds the KKTP score of 70.

Keywords : *Project Citizen Model, Learning Outcomes, Civics Subjects.*

Abstrak :

Penggunaan *project citizen* dalam penyajian materi PKN di Sekolah Dasar penting untuk diterapkan, mengingat pada tingkat Sekolah Dasar siswa harus ditanamkan untuk berani mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN di kelas V MIN 4 Langkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 28 siswa. Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menjelaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sebelum menggunakan model pembelajaran *project citizen* di kelas V MIN 4 Langkat berdasarkan hasil tes awal diperoleh dari 28 siswa hanya 15 siswa (53,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa (46,43%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 70. Nilai rata-rata hasil Tes Pre Tes sebelum menerapkan model pembelajaran *project citizen* yaitu 66,07 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah menggunakan model pembelajaran *project citizen* di kelas V MIN 4 Langkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,18 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (71,43%) dan yang belum tuntas 8 siswa (28,57%) dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,54 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (92,86%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,14%). Penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran PKN pada siswa di kelas V MIN 4 Langkat dengan materi Norma Dalam Kehidupanku melibatkan langkah-langkah sistematis mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih masalah sebagai kajian kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio, hingga merefleksikan pengalaman belajar. Penerapan model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V MIN 4 Langkat, Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,86% dan nilai rata-rata siswa 85,54 melebihi nilai KKTP 70.

Kata Kunci: *Model Project Citizen, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PKN.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik yang mampu memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya. PKN merupakan wahana pendidikan karakter yang mempersiapkan generasi muda agar siap memasuki kehidupan nyata sebagai seorang warga negara dewasa yang mampu mengambil peran dan tanggung jawabnya (Hanina, 2023: 1).

Melalui PKN yang dilakukan diharapkan peserta didik memiliki hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN adalah kemampuan untuk bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan sipil dan sosial, berdasarkan pemahaman konsep dan struktur sosial, ekonomi, hukum dan politik, serta perkembangan dan keberlanjutan global (Kurniati et al., 2021: 110).

Pembelajaran PKN di Indonesia saat ini disinyalir hanya menekankan kepada penguasaan materi tanpa memperdulikan sikap yang seharusnya dibentuk dalam diri siswa. Guru sering kali menyajikan pembelajaran yang pada konsep yang abstrak, yang sulit diterima siswa karena tidak memahami materi pembelajaran secara mendalam. Pemahaman siswa hanya terbatas pada konsep yang diajarkan dan lebih banyak lagi sebagai sesuatu yang diingat dan tidak terapresiasi secara mendalam serta kurang mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata (Handayani et al., 2014: 3).

Meski memiliki peran yang penting, namun faktanya mayoritas guru PKN masih menggunakan cara pembelajaran yang lama yaitu dengan ceramah dan mencatat. Hal ini juga penulis temui ketika melakukan observasi di MIN 4 Langkat. Pada saat Peneliti melakukan kegiatan pra penelitian tepatnya di kelas 5-B, didapati guru mata pelajaran PKN masih menerapkan metode konvensional dengan ceramah

yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran seperti pada. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini tentu saja akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini diketahui dari nilai ulangan terakhir yang dilakukan guru sebelum penulis melakukan observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Observasi Ketuntasan Siswa

No	Keterangan	Jumlah	Perse ntase
1	Tuntas	12	42,86 %
2	Tidak Tuntas	16	57,14 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 28 siswa di kelas V-5 hanya 12 orang yang melewati nilai KKTP > 70 atau hanya sebesar 42,86%, sedangkan sisnya 16 orang siswa tidak memenuhi nilai KKTP atau sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran PKN karena bahkan tidak sampai separuh siswa yang memenuhi nilai KKTP.

Dalam menanggulangi permasalahan tersebut, sudah seharusnya seorang pendidik lebih berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif agar dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk megikuti pelajaran. Hal ini berarti, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal. Guru harus memfasilitasi siswa agar siswa mendapat informasi yang bermakna, yang memberikan

kontribusi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri. Model pembelajaran *project citizen* menawarkan solusi untuk keluar dari berbagai persoalan tersebut, yakni membuat proses pembelajaran mejadi lebih menantang, aktif dan lebih bermakna.

Penggunaan model pembelajaran *project citizen*, dapat lebih memotivasi siswa, selain pengetahuan kewarganegaraan, *project citizen* bertujuan untuk membantu perkembangan berbagai kecakapan kewarganegaraan yang penting bagi kewarganegaraan demokrasi. Berbagai aspek dari program tersebut dan interaksi siswa dengan teman sekelas mereka, perwakilan pemerintah dan organisasi non-kepemerintahan pada waktu penelitian yang intensif mengenai masalah masyarakat, memungkinkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk menerapkan kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi (Handayani et al., 2014: 3).

Penggunaan *project citizen* dalam penyajian materi PKN di Sekolah Dasar (SD) penting untuk diterapkan, mengingat pada tingkat Sekolah Dasar (SD) siswa harus ditanamkan untuk berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini sangat selaras dengan *project citizen* yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis sehingga nantinya dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan kewarganegaraan yang baik. Selain pengetahuan kewarganegaaran, melalui praktik model pembelajaran *project citizen* siswa akan memiliki keterampilan menjadi warganegara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *project citizen* kemudian melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa. Oleh karena itu mengajukan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V MIN 4 Langkat”**.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian (Prastowo, 2016: 226).

Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas V-B MIN 4 Langkat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang siswa. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V MIN 4 Langkat.

Data utama diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PKN dan tes kepada kepada siswa kelas V-B MIN 4 Langkat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang siswa. Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan. Evaluasi dan Refleksi pada penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan skema menurut Suharsimi Arikunto. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan Pra Siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu Siklus I dan Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

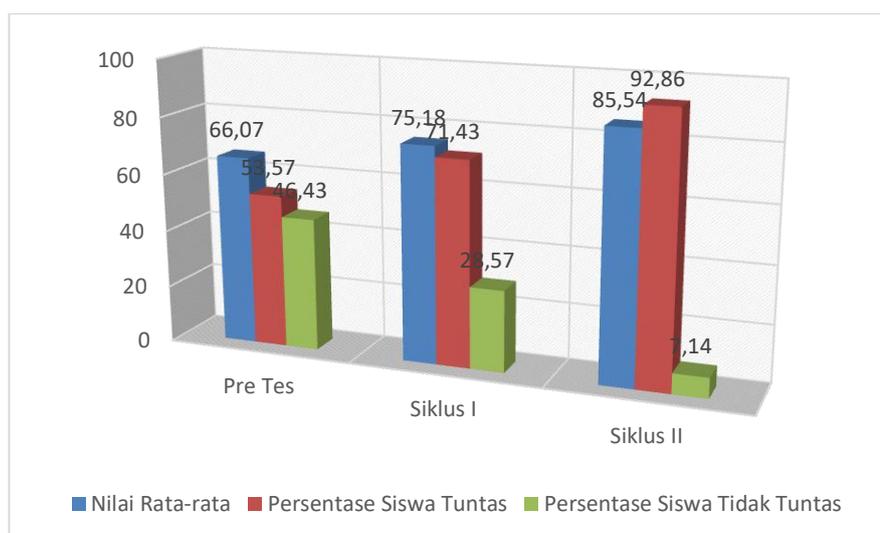
Penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran PKN pada siswa di kelas V MIN 4 Langkat dengan materi Norma Dalam Kehidupanku melibatkan langkah-langkah sistematis mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih masalah sebagai kajian kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio, hingga merefleksikan pengalaman belajar. Peserta didik secara aktif dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang norma, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan evaluasi diri yang bermanfaat untuk pembelajaran berkelanjutan. Penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata materi Norma Dalam Kehidupanku. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas V-B MIN 4 Langkat. Selengkapanya terkait hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Pre Test, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Affan	70	75	85
2	Afwan	65	65	85
3	Ahda	50	60	80
4	Abdi	80	90	100
5	Farid	55	80	80
6	Alvizar	70	85	60
7	Arrasyid	55	75	90
8	Khaliza	50	80	85

9	Aulia	50	75	85
10	Naura k	55	60	85
11	Firly	60	65	80
12	Feby	90	85	100
13	Janika	60	65	85
14	Kayla	75	75	85
15	Khairany	75	75	90
16	Adhli	75	85	95
17	Riza	60	65	80
18	Nabawi	75	80	95
19	Nabila	70	80	75
20	Nazril	75	75	90
21	Naura B	40	55	65
22	Nazuwa	60	85	85
23	Nurdafa	85	90	100
24	Nurul	75	80	90
25	Rafi	75	85	90
26	Rafa	70	80	85
27	Rizkhan	55	65	80
28	Zihan	75	75	90
	Jumlah	1850	2105	2395
	Rata-Rata	66,07	75,18	85,54
	Tuntas	53,57%	71,43%	92,86%
	Belum Tuntas	46,43%	28,57%	7,14%

Gambar Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 66,07 dengan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (53,57%) dan yang belum tuntas 13 siswa (46,43%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* nilai rata-rata meningkat menjadi 75,18 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (71,43%) dan yang belum tuntas 8 siswa (28,57%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* nilai rata-rata meningkat menjadi 85,54 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (92,86%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,14%).

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test,
Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata- rata	Persentase Ketuntasan
1	Tindakan/Pree Test	1850	66.07	53.57%
2	Siklus I	2105	75.18	71.43%
3	Siklus II	2395	85.54	92.86%

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* diperoleh nilai rata-rata 66,07 terdapat 15 siswa dengan nilai persentase 53,57% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa dengan nilai persentase 46,43% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran PKN yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 20 siswa dengan nilai persentase 71,43% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa dengan nilai persentase 28,57% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 75,18. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 92,86% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa dengan nilai persentase

7,14% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 85,54. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project citizen* dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V MIN 4 Langkat dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen*. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,86% dan nilai rata-rata siswa 85,54 melebihi nilai KKTP 70.

Proses penelitian diakhiri sampai siklus II karena berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat selesai pembelajaran siklus II didapati peserta didik telah melewati indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu 26 siswa (92,86%) telah melewati nilai ≥ 70 , sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila peserta didik yang nilainya tuntas sebanyak 85% dengan memperoleh target nilai sebesar ≥ 70 atau peserta didik yang tuntas 24 dari 28 peserta didik. Karena telah tercapai ketuntasan belajar mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 92,86%, maka penelitian yang dilakukan bisa dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sebelum menggunakan model pembelajaran *project citizen* di kelas V MIN 4 Langkat berdasarkan hasil tes awal diperoleh dari 28 siswa hanya 15 siswa (53,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa (46,43%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 70. Nilai rata-rata hasil Tes Pre Tes sebelum menerapkan model pembelajaran *project citizen* yaitu 66,07 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah menggunakan model pembelajaran *project citizen* di kelas V MIN 4 Langkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,18 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (71,43%) dan yang belum tuntas 8 siswa (28,57%) dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,54 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (92,86%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,14%).
2. Penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran PKN pada siswa di kelas V MIN 4 Langkat dengan materi Norma Dalam Kehidupanku melibatkan langkah-langkah sistematis mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih masalah sebagai kajian kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio, hingga merefleksikan pengalaman belajar. Peserta didik secara aktif dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang norma, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan evaluasi diri yang bermanfaat untuk pembelajaran berkelanjutan.
3. Penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V MIN 4

Langkat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKTP setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,86% dan nilai rata-rata siswa 85,54 melebihi nilai KKTP 70.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MIN 4 Langkat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, guru Mata Pelajaran PKN dan seluruh siswa kelas V-B yang bersedia menjadi responden penelitian serta seluruh dosen dan staff Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

- Handayani, S., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2014). *Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Citizen Bagi Guru PKN SMK*. Lampung University.
- Hanina, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Peningkatan Civic Skills Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Paguyangan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan Dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *P2M Stkip Siliwangi*, 8(2), 107-115.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.